

**ANALISIS KINERJA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PENGELOLAAN BUMDES
DI DESA LOMBOK KULON WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

di ajukan kepada Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Abdullah Majid
NIM : E20182317
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHCMAH SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2025**

**ANALISIS KINERJA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PENGELOLAAN BUMDES
DI DESA LOMBOK KULON WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Abdullah Majid
NIM : E20182317



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Nikmatul Mas'uroh, M.E.I

NIP: 198209222009012005

**ANALISIS KINERJA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PENGELOLAAN BUMDES
DI DESA LOMBOK KULON WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sofiah, M.E.

NIP.199105152019032005

Abdur Rakhman Wijaya, S.E, M.Sc.

NIP. 1995101820222031004

Anggota

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

Menyetujui

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

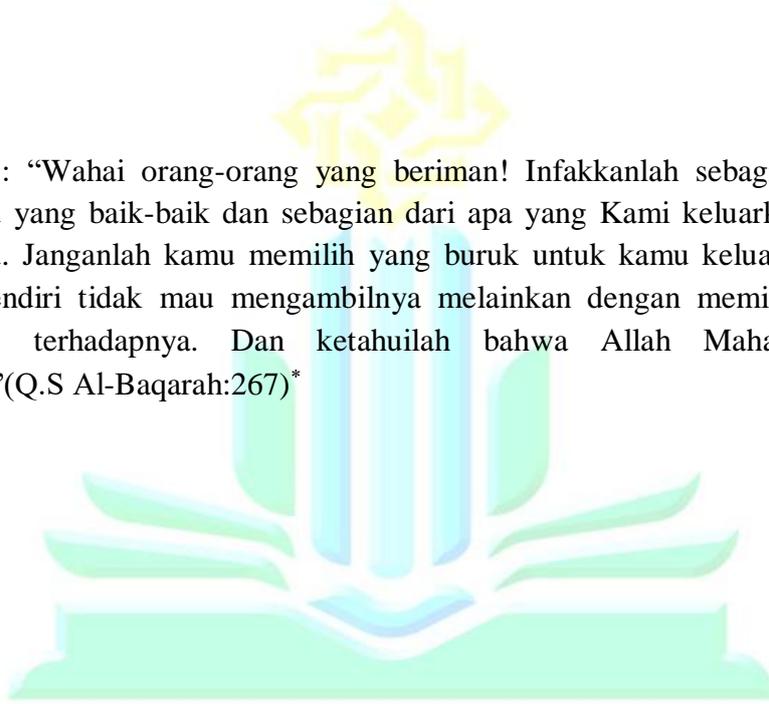


Dr. M. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”(Q.S Al-Baqarah:267)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran. Al-Baqarah:267.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada :

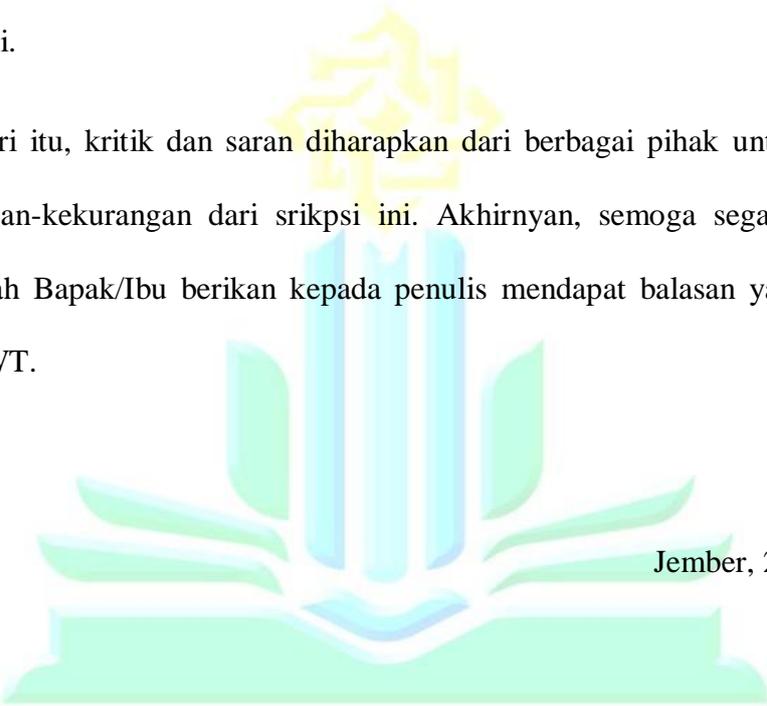
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Sofiah, S.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Lombok Kulon, Kabupaten Bondowoso.
7. Bapak Mulyono selaku Ketua BUMDes Desa Lombok Kulon.
8. Teman-teman BUMDes Desa Lombok Kulon.
9. Devi Maulanasari istri saya yang telah menemani berjalannya skripsi ini dan memberi motivasi serta dukungan untuk menjadi lebih baik.
10. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk mengkapi kekurangan-kekurangan dari sriksi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 28 Mei 2025



Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Abdullah Majid, 2025: Analisis Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDES di Desa Lombok Kulon Wonosari Bondowoso.

Pendirian BUMDES di Desa Lombok Kulon merupakan salah satu perwujudan komitmen pemerintah desa dalam rangka menggali segala potensi dan sumber daya yang ada demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa. Namun, jika komitmen pemerintah desa dalam pendirian BUMDES tanpa didukung adanya kemampuan dari pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDES secara efektif dan efisien, maka yang terjadi upaya untuk meningkatkan perekonomian desa tentu akan sangat sulit dilakukan.

Fokus masalah yang diteleti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDes di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja berbasis kearifan Lokal pada pengelolaan serta bagaimana mendukung perekonomian dan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah pada pengelolaan BUMDes di desa Lombok Kulon Wonosari Bondowoso.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus purposive. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) kinerja BUMDes "Citra Abadi" berbasis kearifan lokal telah berhasil mengoptimalkan potensi desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. 2) Pengelolaan berbasis kearifan lokal yang diterapkan mendukung prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan dan kemaslahatan.

DAFTAR ISI

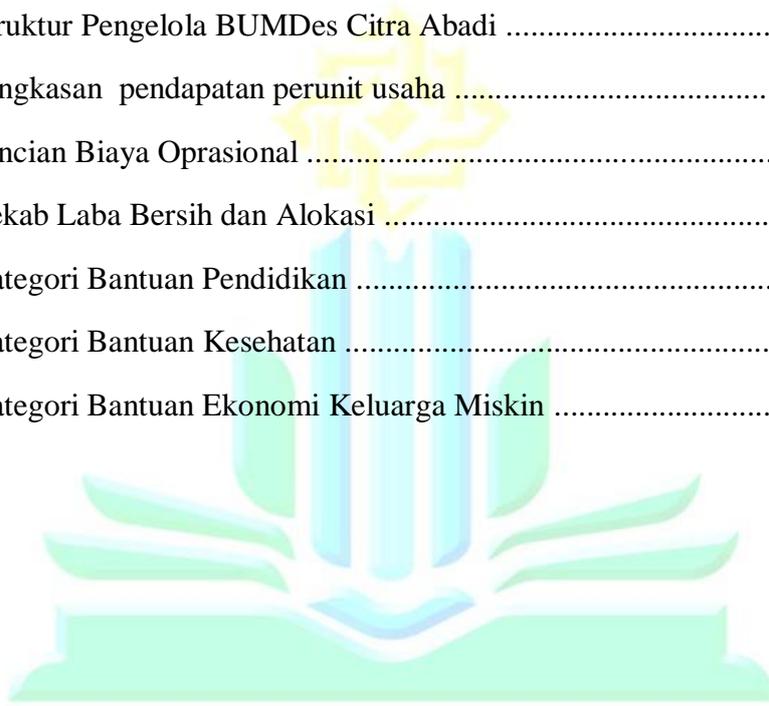
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	72
Lampiran-lampiran yang berisi :	73
1. Pedoman Wawancara Penelitian	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
4.1	Struktur Pengelola BUMDes Citra Abadi	44
4.2	Ringkasan pendapatan perunit usaha	54
4.3	Rincian Biaya Oprasional	55
4.4	Rekab Laba Bersih dan Alokasi	55
4.5	Kategori Bantuan Pendidikan	57
4.6	Kategori Bantuan Kesehatan	57
4.7	Kategori Bantuan Ekonomi Keluarga Miskin	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Laporan Kegiatan BUMDes Citra Abadi	58
4.2	Realisasi Pinjaman & Bantuan Sosial.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa pemukiman kecil yang disebut kampung (Banten, Jawa Barat, Papua Barat, Papua), dusun (Jawa Tengah dan Jawa timur) atau padukuhan (Yogyakarta) atau banjar (Bali) atau jorong (Sumatra Barat), lembang (Toraja), atau pekon/tiuh/peratin (Lampung).¹ Namun, sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal-usul dan adat istiadat setempat. Berdasarkan peraturan Undang-Undang No. 6 tahun 2014, Desa ialah kepaduan masyarakat hukum yang mempunyai batas kawasan yang berhak untuk mengelola dan menjalankan kegiatan pemerintahan, kebutuhan masyarakat, kebebasan asal-usul, dan kebebasan tradisional yang disegani dalam struktur pemerintahan Indonesia.²

Lahirnya undang-undang no. 6 tahun 2014 tentang desa merupakan sebuah capaian besar dalam proses berbangsa dan kenegaraan Indonesia.

¹ Gun Faisal and Ikaputra Ikaputra, "Tipologi Permukiman Di Indonesia: Penjejjangan, Dikotomi, Konteks Sosial Dan Spasial," *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 9, no. 2 (2022): 141.

² Fitri Kurnianingsih et al., "Pembinaan Kapasitas Kelembagaan Desa Di Kawasan Pesisir: Pengalaman Di Desa Busung Panjang Kabupaten Lingga," *Journal of Community Services* 2, no. 1 (2022): 6–18, <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/84%0Ahttps://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/download/84/50>.

Undang-Undang ini memberikan arah yang besar bagi proses pembangunan di Indonesia dan menjadi harapan besar bagi masyarakat desa. Desa sebagai entitas yang mempunyai sifat dan ciri khas dapat membangun desanya dengan modal kekuatan dan peluang yang dimiliki. Pada era otonomi sekarang ini, daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuannya adalah mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi.

Sejalan dengan kewenangan tersebut, pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan didaerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, tetapi dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui Undang-Undang no. 6 tahun 2014 pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa, disebutkan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan dan manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah pembangunan BUMDES.³

³ Ibid.

Lembaga perekonomian perdesaan sampai sekarang menjadi bagian penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa⁴. BUMDES sendiri memiliki tujuan yaitu, meningkatkan perekonomian desa, Meningkatkan pengelolaan potensi desa, meningkatkan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh BUMDES seperti Bisnis Sosial, Keuangan, Lembaga Perantara, Perdagangan, Usaha Bersama, Kontraktor, Bisnis Penyewaan. Menurut Undang-Undang NO. 5 Tahun 2014 BUMDES dapat didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi desa.⁵ Diantaranya, kebutuhan masyarakat desa terutama pemenuhan kebutuhan pokok, terdapat sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, tersedianya sumber daya manusia yang dapat mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarakat, terdapat unit-unit yang menjadi kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Pendirian BUMDES di Desa Lombok Kulon merupakan salah satu perwujudan komitmen pemerintah desa dalam rangka menggali segala potensi dan sumber daya yang ada demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa. Namun, jika komitmen pemerintah desa dalam pendirian BUMDES tanpa didukung adanya kemampuan dari pengelolaan yang

⁴ Novita Novita, Muhammada Zeylo Auriza, and Mohammad Ega Nugraha, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 112–122.

⁵ Sukanto Satoto et al., "Sosialisasi Terhadap Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 182–190.

dilakukan oleh pengurus BUMDES secara efektif dan efisien, maka yang terjadi upaya untuk meningkatkan perekonomian desa tentu akan sangat sulit dilakukan.

Pemerintahan desa Lombok Kulon telah membentuk satu Badan Usaha Milik Desa yaitu “BUMDES Citra Abadi” beberapa tahun yang lalu dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa. Berkaitan dengan ini, BUMDES Citra Abadi beberapa tahun belakangan ini menunjukkan kinerjanya dalam memberikan kontribusi pada perekonomian desa yang cukup bagus. Diantaranya semakin bertambah usaha yang dimiliki oleh BUMDES Citra Abadi, semakin dikenal pula usaha-usaha yang dimiliki oleh BUMDES Citra Abadi oleh masyarakat diluar desa. Saat ini BUMDES Citra Abadi sudah memiliki unit usaha berupa Pertashop, Layanan Jasa Keuangan dan Penyewaan seperangkat peralatan pesta. Pengembangan usaha-usaha yang dilakukan BUMDES Citra Abadi desa Lombok kulon hadir sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Lombok Kulon. Dalam hal ini pengembangan usaha-usaha BUMDES Citra Abadi mencakup pengelolaan potensi fisik dan non fisik. Sedangkan pemberdayaan masyarakat Lombok Kulon mencakup partisipasi dan kontrol masyarakat. Peningkatan Infrastruktur di Desa: Mendukung Pelayanan Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Desa, yang menekankan empat unsur utama: SDA, fasilitas umum, infrastruktur (jalan/jembatan/listrik/internet), dan aksesibilitas transportasi serta informasi. Keseluruhan fasilitas tersebut telah tersedia di desa Lombok kulon. Sedangkan potensi non fisik merupakan segala potensi desa yang

berkaitan dengan masyarakat dan tata perilakunya (kehidupan atau budaya). Budaya akan selalu hidup dan melekat pada masyarakatnya.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana “Analisis Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDES di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDes di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDes di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk Mengetahui Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/peneliti, pabrik, dan masyarakat. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

Dari penjabaran diatas maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

⁷ Ibid

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sebuah kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDes serta dapat menambah pemahaman tentang kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDes pada sebuah daerah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDes dan Mengetahui Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

b) Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang Kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDes dan Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

c) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan jaringan serta kerjasama antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam strategi pemasaran.

d) Bagi Masyarakat

- 1) Untuk mengetahui gambaran kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDes.
- 2) Untuk Mengetahui Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Kinerja

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan¹⁰. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44

¹⁰ Pegawai Negeri, Sipil Pns, and D I Lingkungan, "(Ajendam) – I Bukitbarisan Medan," *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam) – I Bukitbarisan Medan*, no. disiplin kerja (2018): 24.

dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah sebuah perwujudan kerja yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dan umumnya digunakan sebagai dasar atau acuan penilaian terhadap pencapaian dalam suatu organisasi. Kinerja yang baik ialah suatu langkah untuk mencapai tujuan suatu organisasi oleh karena itu, kinerja juga didefinisikan sebagai sarana penentu dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Salah satu elemen terpenting dalam kinerja adalah sumber daya manusia (SDM). Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Kearifan Lokal

kearifan lokal merupakan sebuah budaya kontekstual, Kearifan selalu bersumber dari hidup manusia, ketika hidup itu berubah, kearifan lokal pun akan berubah pula.¹² Pada kearifan lokal penekanan diberikan pada tempat, lokalitas, dari kearifan tersebut, sehingga kearifan lokal tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah

¹¹ Moh. Farih Fahmi Nurohman Dede, Abd Aziz, "Pengaruh Disipli Kinerja," *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158 15, no. 01 (2021): 133–158.

¹² Imam Sofii and Yunus Salik, "Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kearifan Lokal Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (2022): 134.

diwariskan dari generasi ke generasi.¹³ Jadi, Kearifan lokal bisa merupakan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas, sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat dan budaya lain. Maka dari itu kearifan lokal tidak selalu bersifat tradisional, karena dia dapat mencakup kearifan pada masa kini.

Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, pandangan, nilai serta praktek-praktek dari sebuah komunitas baik yang diperoleh dari generasi-generasi sebelumnya dari komunitas tersebut, maupun yang didapat oleh komunitas tersebut di masa kini, yang tidak berasal dari generasi sebelumnya, tetapi dari berbagai pengalaman di masa kini, termasuk juga dari kontakannya dengan masyarakat atau budaya lain.¹⁴ Oleh karena itu kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai perangkat pengetahuan dan praktek-praktek pada suatu komunitas -baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya- untuk menyelesaikan secara baik dan benar persoalan dan/atau kesulitan yang dihadapi, yang memiliki kekuatan seperti hukum maupun tidak.

3. Pengelolaan BUMDes

BUMDes yaitu suatu badan usaha yang pendiriannya diatur sesuai dengan “Undang-Undang Desa” yang bertujuan untuk

¹³ Fatni KH Erlina UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, “MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi AKOMODASI KEARIFAN LOKAL PADA PERATURAN DESA TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA DI KABUPATEN BANYUMAS” 20 (2023): 165–187.

¹⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia,” *Mabasan* 3, no. 1 (2019): 30–57.

menyesuaikan dengan bidang kegiatan tertentu, salah satunya adalah aspek ekonomi dan memberikan pelayanan kepada publik yang dilaksanakan oleh pihak desa dan berkoordinasi dengan desa lainnya.¹⁵

Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa kita sebut BUMDes merupakan badan usaha yang menjalankan fungsi sosial juga memberikan layanan kepada masyarakat desa dan sebagai penguatan perekonomian desa. BUMDes dikelola oleh perangkat desa dan masyarakat setempat guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes dengan sendirinya harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan agar dapat memberikan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan.

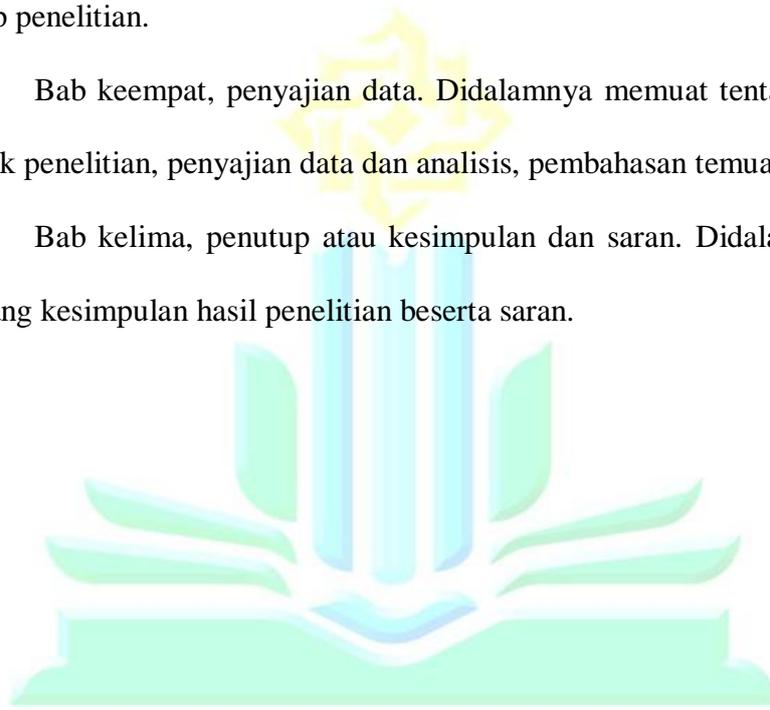
Bab kedua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

¹⁵ Feri Uliya Candra, "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggal Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021): 2019–2024, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/396>.

Bab ketiga, metode penelitian. Didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Didalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Dalam rangka mengetahui secara luas analisis kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDES peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain diantaranya :

- 1) Candra, Feri Uliya (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunggul Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa*”, menyoroti peran penting BUMDes dalam membangun ekonomi desa melalui usaha berbasis potensi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat dan kepemimpinan desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan BUMDes.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

¹⁷ Candra, “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggul Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021): 2019–2024, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/396>.

- 2) Penelitian berjudul “Analisis Potensi dan Tantangan Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Sumba Timur” ditulis oleh Kelvin Umbu Kambaru, Rambu Intan Ana Hau, Dony Senturi Ngongo, Efraim Awam Hunga, Yulita Milla Pakereng, dan Vindya Donna Adindarena dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, dan diterbitkan pada tahun 2025 dalam *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif untuk memahami secara mendalam kondisi riil pengelolaan BUMDes. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumba Timur, dengan fokus pada lima BUMDes aktif yang tersebar di Desa Tarimbang (Kecamatan Tabundung), Desa Patawang dan Watuhadang (Kecamatan Umalulu), Desa Mburukullu (Kecamatan Pahunga Lodu), dan Desa Nggongi (Kecamatan Karera). Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti legalitas, struktur organisasi, aktivitas usaha, laporan keuangan, dan keberhasilan unit usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis kearifan lokal, serta menilai sejauh mana nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kepercayaan adat telah diintegrasikan dalam manajemen BUMDes.
- 3) Penelitian berjudul “Peran Hukum dalam Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kearifan Lokal melalui Bumdes di Desa Rambah” ditulis oleh Ramses Hutagaol, Sri Wahyudi, dan Safrudin dari Universitas Rokania, dan dipublikasikan dalam *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 2 Nomor 2

Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan pendekatan yuridis-normatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rambah, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap peraturan desa, laporan keuangan BUMDes, dan kebijakan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran hukum dalam pengelolaan dana desa berbasis kearifan lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini ingin melihat bagaimana hukum dapat menciptakan tata kelola dana desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam praktik pengelolaan ekonomi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum berperan sangat penting dalam mengatur alokasi dan penggunaan dana desa melalui prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Penelitian ini juga menyoroti tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip hukum. Namun, adanya regulasi dan pelatihan dari pemerintah desa serta dukungan hukum mampu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes. Dengan demikian, integrasi antara hukum dan kearifan lokal terbukti menjadi pendekatan efektif untuk menciptakan pengelolaan dana desa yang adil, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat¹⁸.

- 4) Penelitian berjudul “Gaya Kepemimpinan, Kearifan Lokal, dan Akuntabilitas BUMDes” ditulis oleh Choironi Ardiyansyah dan David

¹⁸ Ramses Hutagaol, Sri Wahyudi, and Safrudin Safrudin, “Peran Hukum Dalam Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kearifan Lokal Melalui Bumdes Di Desa Rambah,” *Themis : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2025): 103–110.

Adechandra Ashedica Pesudo dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, dan dipublikasikan dalam Jurnal *Dinamika Ekonomi Rakyat (DEKAT)* Volume 1 Nomor 2, November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan asas pengelolaan keuangan dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Rejo Makmur. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dengan objek penelitian adalah BUMDes Bersama Rejo Makmur yang merupakan hasil kerjasama antar desa di kecamatan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi peran gaya kepemimpinan transformasional dan penerapan kearifan lokal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes Bersama Rejo Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Direktur BUMDes menunjukkan motivasi inspiratif, pemberdayaan individu, serta keterbukaan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban. Proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, BKAD, dan masyarakat¹⁹.

5) Akomodasi Kearifan Lokal pada Peraturan Desa tentang Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas

¹⁹ Choironi Ardiyansyah and David Pesudo, "Gaya Kepemimpinan, Kearifan Lokal, Dan Akuntabilitas Bumdes," *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 2 (2022): 38–55.

oleh Fatni Erlina (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Artikel ini membahas bagaimana peraturan desa (Perdes) di Kabupaten Banyumas mengakomodasi kearifan lokal dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan metode survei lapangan, dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap Perdes dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di berbagai desa Banyumas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kearifan lokal—yang merupakan identitas dan nilai budaya masyarakat desa—telah diintegrasikan dalam kebijakan desa, khususnya dalam Perdes yang mengatur BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas desa di Banyumas belum sepenuhnya mengakomodasi kearifan lokal dalam Perdes BUMDes. BUMDes lebih banyak berorientasi pada profit dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai lokal. Hanya sebagian kecil desa seperti Tipar Kidul dan Jatisaba yang memiliki Perdes BUMDes yang mengandung unsur kearifan lokal. Penelitian juga menemukan bahwa bentuk-bentuk lokalitas seperti kesenian, kuliner tradisional, kerajinan, dan situs adat jarang diangkat secara formal dalam regulasi, meskipun masih eksis secara kultural. Penulis membagi bentuk lokalitas dalam tiga kategori: organik (tradisional dan alami), mekanis (campuran lokal dan modern), dan bisnis/industrialis (berorientasi penuh pada keuntungan). Dalam banyak kasus, pemerintah desa belum memanfaatkan kearifan lokal sebagai landasan pengembangan BUMDes secara strategis. Di sisi lain, kearifan lokal dinilai penting karena dapat

menjadi sumber daya sosial, menjaga harmoni ekologis, memperkuat identitas desa, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara regulasi formal dan nilai budaya lokal agar pembangunan desa tidak hanya mengejar materialitas, tetapi juga menjaga warisan budaya dan jati diri masyarakat desa²⁰.

- 6) Artikel berjudul “Pendampingan Pengelolaan BUMDes Melalui Kearifan Lokal Tudang Sipulung untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ujung Baru Kab. Wajo” ditulis oleh Muhammad Aris, Erna, dan Amrizal Akmul dari Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Puangrimanggalatung. Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas), Volume 3 Nomor 1, Februari 2021. Jenis kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal Tudang Sipulung — sebuah tradisi musyawarah masyarakat Bugis — dalam membantu pengembangan rintisan BUMDes. Lokasi kegiatan berlangsung di Desa Ujung Baru, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemangku kepentingan desa mengenai pembentukan BUMDes berbasis potensi lokal. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa, menggali kebutuhan masyarakat, merumuskan bentuk-bentuk usaha yang sesuai, serta menyusun rancangan bisnis prioritas BUMDes yang berkelanjutan dan

²⁰ Erlina UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, “MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi AKOMODASI KEARIFAN LOKAL PADA PERATURAN DESA TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA DI KABUPATEN BANYUMAS.”

relevan dengan kondisi desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Setelah dilakukan pendampingan, seluruh pemangku kepentingan desa (kepala desa, perangkat, BPD, karang taruna, LKMD, dan masyarakat) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan tujuan pendirian BUMDes. Beberapa rencana usaha potensial yang berhasil diidentifikasi antara lain wisata kuliner, usaha persuteraan, dan industri rumah tangga berbasis kerajinan dari sutera. Faktor pendukung keberhasilan BUMDes meliputi: kapasitas SDM, komitmen pimpinan desa dan pengelola, serta kemampuan manajerial dan keuangan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan SDM profesional, lemahnya promosi, kurangnya transparansi pengelolaan, serta minimnya komitmen terhadap keberlanjutan. Kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi nilai kearifan lokal seperti Tudang Sipulung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan desa dapat meningkatkan efektivitas perencanaan BUMDes serta mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk memberdayakan ekonomi desa secara lebih optimal²¹.

- 7) Artikel berjudul “Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Kearifan Lokal Daerah melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” ditulis oleh Ofi Hidayat (Universitas Teknologi Sumbawa) dan Muhammad Muthahari Ramadhani (Universitas Lambung Mangkurat), diterbitkan dalam Jurnal Riset Entrepreneurship (JRE) Volume 5 Nomor 1, Februari 2022.

²¹ Muhammad Aris, Erna, and Amrizal Akmul, “Pendampingan Pengelolaan BUMDES Melalui Kearifan Lokal Tudang Sipulung Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ujung Baru Kabupaten Wajo,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...* 3, no. 1 (2021): 154–161, <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/285>.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di tiga desa dalam Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, yakni Desa Padang Jaya, Desa Rangan, dan Desa Lolo, yang masing-masing memiliki BUMDes “Amanah”, “Penyembolum”, dan “Lolo Semelir”. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan BUMDes berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menilai efektivitas kelembagaan, peran kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: BUMDes “Amanah” di Desa Padang Jaya menjadi percontohan karena dinilai berada pada kategori “Berkembang” dengan nilai klasifikasi tertinggi dibandingkan BUMDes lainnya. Keberhasilannya didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, pengelolaan berbasis kearifan lokal, dan sinergi antara pengurus dan pemerintah desa. BUMDes di Desa Rangan berada dalam tahap “Tumbuh”, sudah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, namun masih menghadapi tantangan dari sisi kelembagaan dan penguatan usaha. BUMDes di Desa Lolo masih dalam kategori “Dasar” dengan tantangan besar terkait kapasitas SDM dan pengelolaan usaha yang masih awal. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berbasis teori stimulus-respons dalam meningkatkan kompetensi pengurus dan efektivitas pengelolaan BUMDes. Kearifan lokal menjadi elemen penting dalam

membangun identitas usaha desa yang berdaya saing serta berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat²².

- 8) Penelitian berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa” ditulis oleh Udik Jatmiko dari Universitas Islam Kediri, Kediri, dan diterbitkan dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK), Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Populasi penelitian adalah 67 pelaku usaha di Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, dan sampel terdiri dari 32 pelaku usaha. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah adanya pengalokasian Dana Desa, serta untuk mengkaji efektivitas Dana Desa dalam memperkuat ekonomi kerakyatan di desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Desa mampu menjadi instrumen strategis dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis kearifan lokal, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan profesionalitas pengelolaan BUMDes²³.

- 9) Artikel berjudul “Inovasi Pemberdayaan BUMDes sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa” ditulis oleh Yana Karyana dan

²² Ofi Hidayat and Muhammad Muthahari Ramadhani, “Pemberdayaan Dan Peningkatan Potensi Kearifan Lokal Daerah, Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa,” *Jurnal Riset Entrepreneurship* 5, no. 1 (2022): 32.

²³ Udik Jatmiko, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa,” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 5, no. 2 (2020): 107.

Dwi Astuti dari Universitas Widya Mataram, dan diterbitkan dalam jurnal Populika, Volume 11 Nomor 1, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada penggambaran strategi inovasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari, yang berlokasi di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDes Panggung Lestari sebagai simpul penggerak ekonomi desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan BUMDes berbasis partisipasi lokal efektif dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan mengoptimalkan potensi desa, serta menjadikan BUMDes Panggung Lestari sebagai percontohan nasional dalam tata kelola usaha desa yang berkelanjutan dan inovatif²⁴.

- 10) Artikel berjudul "*Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Desa*" ditulis oleh Rizki Febri Eka Pradani dari Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait pembangunan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

²⁴ Yana Karyana, "Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa," *Populika* 11, no. 1 (2023): 41–49.

memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep BUMDes, mengkaji strategi pengembangan ekonomi desa melalui optimalisasi peran BUMDes, serta menggali potensi lokal yang dapat diberdayakan sebagai kekuatan ekonomi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memegang peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian desa yang berbasis pada potensi lokal, baik yang bersifat fisik seperti tanah, air, iklim, peternakan, dan sumber daya manusia, maupun yang bersifat nonfisik seperti kelembagaan sosial dan budaya desa. Strategi pembangunan ekonomi desa dapat diperkuat melalui pendekatan karakter masyarakat serta penerapan konsep *One Village One Product (OVOP)*, yang mendorong pengembangan produk khas desa dengan daya saing global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan BUMDes dalam mengelola potensi lokal akan mendorong kemandirian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan pembangunan antara desa dan kota²⁵.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Feri Uliya Candra (2021)	Eksistensi BUMDes Tunggal Ulung sebagai Sarana	Membahas BUMDes dan ekonomi desa Menggunakan	Fokus lokasi: Lamongan, Jawa Timur Menekankan eksistensi	BUMDes efektif memperkuat ekonomi desa melalui usaha

²⁵ Rizki Febri Eka Pradani, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa," *Jurnal of Economics and Policy Studies* 1, no. 1 (2020): 23–33.

		Penguat Ekonomi Desa	an pendekatan kualitatif deskriptif Menyoroti peran kepemimpinan dan partisipasi masyarakat	dan regulasi desa Tidak mengukur kinerja kelembagaan berbasis indikator	berbasis potensi Kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat sangat berperan
2.	Kelvin Uumbu Kambaruddkk (2025)	Analisis Potensi dan Tantangan Pengelolaan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Sumba Timur	Sama-sama meneliti BUMDes dan mengangkat aspek kearifan lokal	Fokus pada potensi dan tantangan pengelolaan di Sumba Timur, bukan pada evaluasi kinerja kelembagaan	Potensi besar di sektor lokal belum optimal karena kendala SDM, infrastruktur, dan pemasaran.
3.	Ramses Hutagaol dkk (2025)	Peran Hukum dalam Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kearifan Lokal melalui BUMDes di Desa Rambah	Mengkaji pengelolaan BUMDes dan kearifan lokal	Fokus pada aspek hukum dan regulasi, bukan evaluasi kinerja kelembagaan	Hukum berperan penting menciptakan tata kelola BUMDes yang akuntabel dan transparan berbasis nilai lokal.
4.	Ardiyansyah & Pesudo (2022)	Gaya Kepemimpinan, Kearifan Lokal, dan Akuntabilitas BUMDes	Bahas BUMDes, kepemimpinan, kearifan lokal, dan akuntabilitas	Fokus pada gaya kepemimpinan transformasional dan akuntabilitas keuangan	Kepemimpinan dan budaya lokal meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.
5.	Fatni Erlina	Akomodasi Kearifan	Sama-sama menyoroti	Fokus pada <i>akomodasi</i>	Sebagian besar desa

		Lokal pada Peraturan Desa tentang BUMDes di Kabupaten Banyumas	peran kearifan lokal dalam pengelolaan BUMDes Menggunakan pendekatan kualitatif Fokus pada desa dan perdes	<i>kearifan lokal dalam regulasi/perdes</i> , bukan implementasi langsung Survei di banyak desa Perspektif yuridis sosiologis	belum mengakomodasi kearifan lokal dalam Perdes BUMDes. BUMDes cenderung orientasi profit dan belum mencerminkan nilai-nilai lokal secara formal. Hanya sedikit desa (seperti Tipar Kidul dan Jatisaba) yang sudah mengintegrasikan lokalitas ke dalam peraturan desa.
6.	Muhamad Arisdkk (2021)	Pendampingan Pengelolaan BUMDes Melalui Kearifan Lokal Tudang Sipulung di Desa Ujung Baru Kab. Wajo	Fokus pada nilai lokal dan partisipasi masyarakat dalam BUMDes	Bentuknya pengabdian masyarakat, bukan penelitian akademik evaluatif	Pendampingan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat membangun BUMDes berbasis potensi lokal.
7.	Hidayat & Ramadhani (2022)	Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Kearifan Lokal	Meneliti kelembagaan BUMDes dan penguatan berbasis	Fokus pada klasifikasi perkembangan BUMDes di Kalimantan	Keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh kepemimpinan desa, SDM,

		Daerah melalui Pengelolaan BUMDes	kearifan lokal	Timur	dan integrasi nilai budaya lokal.
8.	Udik Jatmiko (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa	Bahas dampak Dana Desa dan nilai lokal terhadap ekonomi desa	Pendekatan kuantitatif komparatif, fokus pada pengaruh Dana Desa bukan kinerja kelembagaan	Terdapat peningkatan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi setelah Dana Desa dialokasikan.
9.	Yana Karyana & Dwi Astuti (2023)	Inovasi Pemberdayaan BUMDes sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDes Panggung Lestari)	Meneliti BUMDes berbasis partisipasi masyarakat dan budaya lokal	Fokus pada inovasi model pemberdayaan, bukan evaluasi kinerja lembaga	BUMDes Panggung Lestari berhasil menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui model aktor-inisiator-fasilitator berbasis lokal.
10.	Rizki Febri Eka Pradani	Pengembangan BUMDes Berbasis Potensi Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Desa	Fokus pada pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes, Menyentuh isu potensi lokal sebagai dasar BUMDes. Sama-sama	Studi pustaka (literatur), tidak meneliti langsung di lapangan. Tidak membahas regulasi atau kearifan lokal secara spesifik.	BUMDes penting sebagai motor penggerak ekonomi desa, harus berbasis potensi lokal. Perlu strategi seperti OVOP dan penguatan karakter.

			bertujuan peningkatan desa	Lebih konseptual dan teoritis	Pengelolaan BUMDes harus profesional dan partisipatif agar mampu meningkatkan PADes dan kesejahteraan masyarakat desa secara luas.
--	--	--	----------------------------	-------------------------------	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian²⁶. Teori yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Kinerja berbasis kearifan lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.²⁷ Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah

²⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, Jember:IAIN Jember Press, 2017), 46.

²⁷ Ahimsa-Putra, "Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia."

²⁷ Rumini, "Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital", (2022: 15 – 17),

kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal. Berbasis kearifan lokal maksudnya adalah berdasarkan aktivitas masyarakat lokal, cara hidup untuk memecahkan permasalahan hidup, tatanan sosial, alam sekitar, dan kekayaan budaya disekitar kita.

Dikutip dari buku Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital, Rumini³⁴ berikut adalah lima unsur yang terkandung dalam kearifan lokal.

1. Nilai Lokal, Kearifan lokal memuat nilai-nilai lokal yang disepakati dan dilaksanakan oleh masyarakat demi kepentingan bersama. Salah satu contoh adalah masyarakat Jawa mempunyai tradisi Kenduri.
2. Keterampilan Lokal, Kearifan lokal mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungan alam dan sosialnya. Keterampilan lokal yang dimiliki masyarakat dipengaruhi oleh kondisi geografis tempat masyarakat tersebut tinggal.

3. Pengetahuan Lokal, Setiap masyarakat mempunyai pengetahuan lokal tentang lingkungan hidupnya. Pengetahuan tersebut memiliki kaitan dengan perubahan dan siklus iklim, jenis flora dan fauna, kondisi geografis, kondisi demografis, serta kondisi sosiografis.
4. Hukum Lokal, Kearifan lokal memuat hukum lokal yang disepakati bersama. Hukum lokal biasanya berupa hukum adat yang cenderung tidak lepas dari unsur keagamaan.
5. Kepercayaan Lokal, Kearifan lokal mengandung unsur-unsur kepercayaan lokal masyarakat. Kepercayaan lokal memiliki kaitan dengan pemahaman spiritualitas masyarakat lokal.²⁸

Beberapa hal yang termasuk budaya lokal diantaranya adalah cerita rakyat, lagu daerah, bahasa, seni pertunjukkan, adat-istiadat, ritus dan perayaan-perayaan, pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta, ketrampilan dan kemahiran kerajinan tradisional.

2. Pengelolaan BUMDes

Dalam pengelolaan suatu badan usaha tentunya memiliki strategi, begitu pula dengan pengelolaan BUMDes. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam mengukur suatu keberhasilan Strategi Pengelolaan Badan

²⁸ Rumini, "Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital", (2022: 15 – 17),

Usaha (BUMdes) dapat di analisis berdasarkan indikator, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, evaluasi.²⁹

1) Perencanaan (Planning)

Suatu organisasi dapat terdiri atas dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut: (1) Pemilihan dan penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, langkah, kebijaksanaan, program, proyek, metode dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (2) Pemilihan sejumlah kegiatan untuk diterapkan sebagai keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana akan dilakukan serta siapa yang akan melaksanakannya. (3) Penetapan secara sistematis pengetahuan tepat guna untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. (4) Kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah– langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

2) Pengorganisasian dan Pelaksanaan

²⁹ Nabila Fitrianita, Budi Setiawati, and Ansyari Mone, “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa,” *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 3, no. 2 (2022): 645–659, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

Pengorganisasian merupakan penyusunan pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat, dan merupakan sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu – satuan kerja dalam suatu pelaksanaan. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggungjawab masing – masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes dilakukan sesuai dengan tugas masing masing anggota yang telah di organisasikan sebelumnya juga saling membantu satu sama lain agar mencapai keberhasilan. Pengelola dalam pelaksanaan mengarahkan anggota dan masyarakat yang terlibat juga selalu melakukan pengontrolan agar perencanaan yang sebelumnya telah disepakati berjalan dengan baik tanpa hambatan.

3) Evaluasi

Dalam pengevaluasian terdapat proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menurut Sondang, merupakan suatu proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas suatu organisasi

agar menjamin seluruh tugas yang dilakukan berjalan sesuai keinginan dan rencana yang telah ditetapkan. Adapun pengendalian yang dimaksud adalah tahap pemantauan dan pemeriksaan oleh pemimpin untuk mengetahui hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam pengelolaan BUMDes tersebut.

3. Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

1) Perekonomian dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip utama ekonomi Islam meliputi:

- a. Kebebasan individu: Setiap individu memiliki kebebasan ekonomi dengan tetap mengikuti norma Islam.
- b. Hak terhadap harta: Islam mengakui hak milik individu namun dengan batasan tertentu untuk melindungi kepentingan masyarakat luas.
- c. Keadilan sosial: Distribusi kekayaan harus merata agar tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu.
- d. Larangan riba dan praktek anti-sosial: Aktivitas ekonomi seperti riba, judi, dan penimbunan dilarang karena merugikan masyarakat.³⁰

2) Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Syariah

³⁰ Evi Nur Fitria and A. Syifa'ul Qulub, "Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2020): 2303.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan komunitas, terutama melalui aktivitas ekonomi yang sesuai syariah. Contohnya:

- a. Peran BMT (Baitul Maal wa Tamwil): Sebagai lembaga keuangan mikro, BMT membantu masyarakat, khususnya UMKM, dengan pendanaan berbasis bagi hasil serta pendampingan usaha.³¹
- b. Wakaf produktif: Konsep ini melibatkan pengelolaan harta wakaf, seperti tanah atau modal tunai, untuk kegiatan produktif yang memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan kepada masyarakat. Hasil dari wakaf ini dapat digunakan untuk pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan sosial lainnya.³²

3) Implementasi Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan

Praktik ekonomi syariah dapat dilihat dalam beberapa langkah konkret:

- a. Pembiayaan mikro: Melalui skema seperti mudharabah atau musyarakah, masyarakat kecil diberi akses modal usaha tanpa riba.

³¹ Ibid.

³² Robi Setiawan, Tenny Badina, and Mohamad Ainun Najib, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 64.

- b. Penguatan UMKM: Dukungan kepada UMKM dilakukan dengan edukasi bisnis syariah dan pembinaan keterampilan ekonomi³³.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Sri Deti, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah," *el Jizya Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2017): 141–176, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/1629>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus purposive.

Pada umumnya alasan menggunakan metode-metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara³⁴.

Metode penelitian diatas dianggap relevan dengan penelitian yang menganalisis kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan bumdes di desa Lombok Kulon kabupaten Bondowoso. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat (sebagaimana adanya) sebagai satu fenomena atau kenyataan yang akan dideskripsikan.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai bagaimana analisis kinerja berbasis kearifan lokal pada pengelolaan BUMDES di desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso, dengan perumusan tidak dilakukan dengan angka-angka.

³⁴ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandng:Alfabeta,2008), 292

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso terdapat BUMDES yang pengelolannya berbasis kearifan lokal, yakni memanfaatkan sumber daya alam dan manusia serta kebudayaan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin³⁵.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1) BUMDes Desa Lombok Kulon Kecamatan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- 2) Kepala Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- 3) Ketua BUMDes Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press), 46-47.

- 4) Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan³⁶. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, artinya peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kegiatan informan.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes di desa Lombok Kulon dengan berbasis kearifan lokal.
2. Bagaimana Pengolahan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Dapat Mendukung Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

b. Wawancara

Menurut Mulyasa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan diri seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu³⁷. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan yang diajukan³⁸.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, maksudnya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang³⁹.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto kegiatan yang berjalan selama distributor mengadakan home sharing.

³⁷ Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

Adapun yang akan diperoleh dari teknik ini yaitu:

1. Dokumentasi-dokumentasi wawancara bersama informan,
2. Profil lengkap struktur anggota pengelola BUMDES Lombok Klon,

E. Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain⁴⁰.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut aktifitas dalam analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁴¹.

⁴⁰Ibid, 244.

⁴¹ Ibid., 247.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif karena dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁴².

3. Verivikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas⁴³.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi Sumber*. *Triangulasi Sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 247

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alf, 2016), 253.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian,
2. Memilih lapangan penelitian,
3. Mengurus ijin penelitian,
4. Melakukan survei keadaan lapangan,
5. Memilih informan,
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian,
7. Etika dalam melakukan penelitian.

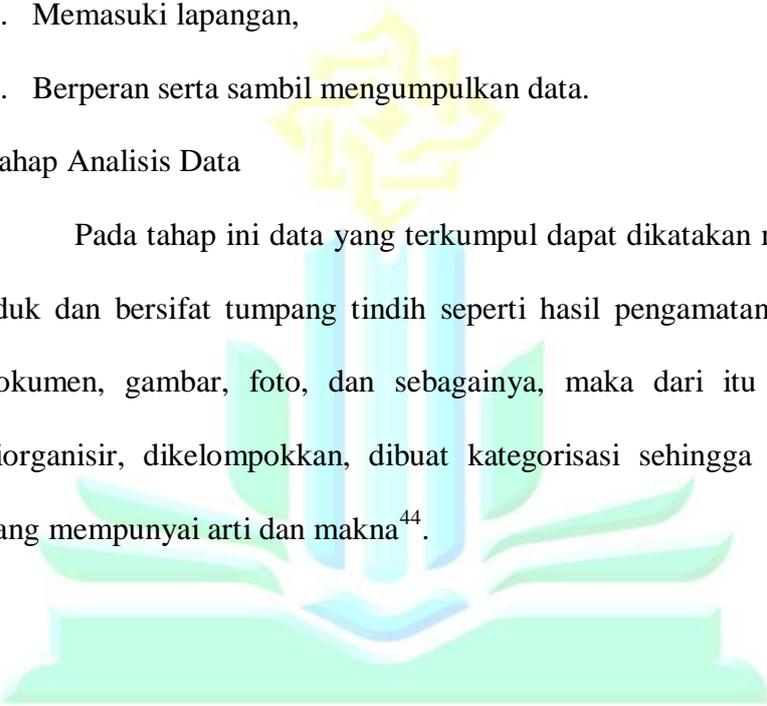
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

1. Memahami latar penelitian,
2. Memasuki lapangan,
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna⁴⁴.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian umum obyek penelitian disini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti.

1. Profil Desa Lombok Kulon

Desa Lombok Kulon terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak, dan pengrajin. Desa ini juga memiliki budaya lokal yang masih kental, seperti gotong royong dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

2. Kondisi Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Lombok Kulon sebagian besar bergantung pada hasil pertanian, seperti padi, jagung, dan tembakau. Selain itu, potensi peternakan seperti sapi dan kambing juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan warga. Pendirian BUMDes "Citra Abadi" diharapkan dapat mendukung perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara optimal.

3. Sejarah BUMDes Citra Abadi

BUMDes Citra Abadi didirikan pada tahun 2016 sebagai upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini memiliki beberapa unit usaha, seperti Pertashop, layanan jasa

keuangan, dan sewa peralatan pesta. Keberadaan BUMDes ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya desa dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Tabel 4.1 Struktur Pengelola BUMDes Citra Abadi

Jabatan	Nama/Nominatif	Keterangan
Penasehat	Kepala Desa Lombok Kulon	Mengawasi arah strategis BUMDes
Direktur (Ketua)	Mulyono	Memimpin kegiatan operasional
Sekretaris	-	Mendampingi surat-menyerurat divisi
Bendahara	A. Rahman	Mengelola administrasi keuangan
Pengelola Pertashop	Rudi Haryanto	Bertanggung jawab operasional BBM
Pengelola Alat Pesta	Siti Hasanah	Menangani unit jasa penyewaan
Dewan Pengawas	2 orang (perwakilan BPD)	Mengawasi pelaksanaan dan laporan
Pegawai Operasional	Staf lapangan & administrasi	Mendukung operasional sehari-hari

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

B. Penyajian dan Analisis Data

Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan hasil analisis data merupakan temuan penelitian, sebagai berikut :

1. Uraian Data dan Temuan Penelitian

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Di sebuah desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, pengelolaan BUMDes tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya gotong royong. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Mulyono Ketua BUMDes Lombok Kulon, beliau mengatakan bahwa :

“Kearifan lokal di desa kami mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, serta rasa saling percaya dan menghormati antarwarga. Ini sudah menjadi bagian dari kehidupan kami sejak lama, diwariskan secara turun-temurun.”⁴⁵

Salah satu bentuk nyata pengelolaan BUMDes berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari usaha yang dijalankan dalam bentuk penyewaan peralatan pesta dan kerja sama operasional dengan Pertashop (Pertamax) dari Pertamina. Kedua unit usaha ini dirancang tidak hanya untuk menjawab kebutuhan ekonomi lokal, tetapi juga untuk membuka peluang kerja bagi warga desa. Wawancara dengan Siti (warga) :

“Saya pernah menyewa alat pesta dari BUMDes. Lebih murah daripada sewa dari luar. Dan uang sewa itu juga kembali ke desa. Jadi saya merasa ikut membantu membangun desa.”⁴⁶

⁴⁵ Bapak Mulyono Ketua BUMDes Lombok Kulon, wawancara, Bondowoso, 06 Februari 2025.

⁴⁶ Siti, warga Desa Lombok Kulon, wawancara, Bondowoso, 15 April 2025.

Nilai gotong royong menjadi tulang punggung dalam operasional BUMDes. Dalam setiap kegiatan penyewaan, mulai dari pengangkutan tenda, kursi, hingga pengaturan lokasi acara, warga saling membantu dengan semangat kebersamaan. Gotong royong ini bukan hanya efisien dari sisi biaya, tapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara warga.

Dalam mengelola unit usaha Pertashop, BUMDes menjalin kerja sama yang profesional dengan pihak Pertamina, namun tetap mengakar pada prinsip pemberdayaan lokal. Proses rekrutmen pegawai dilakukan secara inklusif, dengan memprioritaskan warga lokal dan pemuda desa. Hal ini memberi peluang bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang produktif, sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap kemajuan desanya.

Selain berorientasi pada pelayanan dan keuntungan, pengelolaan usaha BUMDes ini dilakukan dengan nilai-nilai transparansi, kejujuran, dan musyawarah—yang merupakan bagian dari kearifan lokal sekaligus sejalan dengan prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak mulyono selaku kepala desa lombok kulon beliau mengatakan bahwa :

“Keputusan-keputusan strategis diambil melalui musyawarah bersama antara pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga, sehingga semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan usaha. Melalui pendekatan ini, BUMDes tidak hanya menjadi mesin penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi ruang

pembelajaran sosial, tempat tumbuhnya semangat kebersamaan, dan wadah regenerasi kepemimpinan desa yang berbasis pada nilai-nilai lokal. Dengan menggabungkan potensi ekonomi dan budaya lokal, BUMDes menjadi pilar penting dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing”⁴⁷

Wawancara dengan pengelola pertashop Muhammad Jamil, beliau mengatakan bahwa :

“Saya direkrut dari warga lokal. Ini memberikan saya penghasilan tetap dan pengalaman kerja. Saya juga diberi pelatihan tentang keamanan dan pelayanan. Jadi selain kerja, saya juga belajar.”⁴⁸

Dalam upaya memperdalam pemahaman mengenai kinerja BUMDes Citra Abadi di Desa Lombok Kulon, pendekatan analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan BUMDes berbasis kearifan lokal. SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

A. Kekuatan (*Strengths*)

1. Kearifan Lokal yang Masih Kuat
Budaya gotong royong, musyawarah mufakat, dan rasa memiliki antarwarga masih hidup dan menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Hal ini memberikan landasan sosial yang kokoh bagi pengelolaan BUMDes.

⁴⁷Bapak Mulyono Kepala Desa Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 03 Februari 2025.

⁴⁸Muhammad Jamil, Karyawan Pertashop Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 8 April 2025.

2. Dukungan Pemerintah Desa
Pemerintah desa aktif terlibat dalam pembinaan dan pengawasan. Kepala desa berperan sebagai penasehat strategis, memastikan BUMDes berjalan sesuai arah pembangunan desa.
3. Sumber Daya Alam dan Sosial yang Mendukung
Desa Lombok Kulon memiliki lahan pertanian subur dan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi. Hal ini menciptakan peluang besar untuk pengembangan unit usaha baru berbasis potensi lokal.
4. Unit Usaha yang Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat
Usaha seperti Pertashop dan penyewaan alat pesta menjawab kebutuhan harian masyarakat dan memiliki permintaan yang stabil.

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Profesional
SDM pengelola BUMDes masih didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan manajerial yang terbatas.
2. Manajemen Keuangan yang Belum Terstandarisasi
Walaupun transparan, sistem pelaporan keuangan masih sederhana dan belum mengadopsi standar akuntansi desa yang lengkap.
3. Minimnya Digitalisasi Usaha
BUMDes belum memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk mempromosikan unit usaha atau mencatat transaksi secara elektronik.

4. Ketergantungan terhadap Subsidi atau Bantuan Eksternal
Modal usaha masih mengandalkan suntikan dana dari pemerintah desa atau program bantuan, belum sepenuhnya berkelanjutan dari keuntungan murni.

C. Peluang (*Opportunities*)

1. Potensi Pengembangan Unit Usaha Baru

Dengan adanya pasar lokal dan kekuatan budaya, BUMDes dapat mengembangkan usaha seperti oleh-oleh khas desa, wisata edukasi, atau kerajinan berbasis budaya.

2. Kemitraan dengan Pihak Ketiga

Kemungkinan kerja sama dengan pihak swasta, bank syariah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan dapat membuka akses permodalan dan peningkatan kapasitas SDM.

3. Dukungan Regulasi dan Kebijakan Nasional

Pemerintah terus mendorong penguatan BUMDes melalui Undang-Undang Desa dan peraturan turunan, termasuk insentif dana desa yang bisa dimanfaatkan.

4. Perkembangan Ekonomi Syariah

Semakin berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia menjadi peluang besar bagi BUMDes yang ingin menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usahanya.

D. Ancaman (*Threats*)

1. Persaingan dengan Pelaku Usaha Swasta
Usaha yang dijalankan BUMDes berpotensi bersaing langsung dengan toko modern atau jasa sewa komersial dari luar desa.
2. Fluktuasi Harga dan Permintaan
Bisnis BBM seperti Pertashop sangat terpengaruh oleh harga nasional dan permintaan yang tidak selalu stabil, sehingga risiko kerugian tetap ada.
3. Kurangnya Literasi Bisnis Masyarakat
Tidak semua warga memahami pentingnya dukungan terhadap usaha desa. Sebagian masih lebih memilih penyedia jasa dari luar karena harga atau promosi yang lebih menarik.
4. Ketergantungan pada Figur Tertentu
Kepemimpinan yang terlalu terpusat pada individu tertentu dapat melemahkan keberlangsungan BUMDes jika terjadi pergantian pengurus tanpa regenerasi.

2. Pola, Tema, dan Motif yang Muncul dari Data

Pengelolaan BUMDes dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat langsung dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah menjadi landasan dalam pengelolaan BUMDes. Motif utama dari kegiatan

BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citra Abadi dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan usaha. Model ini menjadi cerminan dari semangat demokratisasi ekonomi di tingkat desa, di mana warga tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek utama dalam merancang dan mengelola potensi ekonomi lokal.

Pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap BUMDes. Kegiatan musyawarah desa dijadikan sebagai forum utama dalam pengambilan keputusan, sehingga semua unsur masyarakat termasuk tokoh adat, pemuda, dan perempuan dapat memberikan pendapat dan aspirasi. Keputusan yang diambil pun bersifat kolektif dan mengedepankan konsensus, sejalan dengan prinsip *syura* dalam Islam dan nilai musyawarah mufakat dalam budaya lokal.

Nilai-nilai lokal seperti gotong royong menjadi fondasi penting dalam menjalankan operasional BUMDes. Warga secara sukarela bekerja sama dalam kegiatan usaha, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun sumber daya lainnya. Tradisi gotong royong yang telah melekat sejak lama di masyarakat Desa Lombok Kulon bukan hanya meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga mempererat ikatan sosial antarwarga, menciptakan solidaritas, dan memperkuat kohesi sosial desa.

Motif utama dari pengelolaan BUMDes ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi potensi dan sumber daya lokal. Usaha-usaha yang dikembangkan, seperti penyewaan peralatan pesta dan kerja sama dengan Pertashop, tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal, tetapi juga membuka ruang bagi warga untuk berperan sebagai mitra usaha. BUMDes menjadi wadah untuk menciptakan peluang ekonomi baru yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat setempat.

Melalui kolaborasi yang erat antara BUMDes dan masyarakat, serta berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal, pengelolaan ini membuktikan bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial semata, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan secara aktif dan diberdayakan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

Pada uraian dibawah ini pembahasan temuan di jelaskan menjadi beberapa bagian, yang pertama Kinerja BUMDes Berbasis Kearifan Lokal, yang kedua Pengelolaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi Syariah, dan yang terakhir, Dampak Pengelolaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

1. Kinerja BUMDes Berbasis Kearifan Lokal

Data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa BUMDes Citra Abadi telah berhasil mengelola berbagai unit usaha dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Keberhasilan ini tampak

nyata dalam keterlibatan warga pada usaha penyewaan peralatan pesta dan kerja sama dengan Pertashop Pertamina, di mana tenaga kerja yang direkrut berasal dari pemuda dan warga lokal. Pelibatan ini bukan hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai mitra usaha dalam beberapa kegiatan ekonomi desa.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat tinggi. Warga desa secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Nilai gotong royong yang kuat menjadi salah satu faktor keberhasilan BUMDes.

Pengelolaan keuangan di BUMDes Citra Abadi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Setiap keuntungan dari unit usaha digunakan untuk pengembangan usaha dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala desa dan pengelola BUMDes mengungkapkan bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip kearifan lokal yang hidup dan mengakar kuat di masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah mufakat, saling percaya, dan saling menghormati. Prinsip-prinsip ini dijadikan dasar dalam seluruh proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan usaha, hingga evaluasi dan pelaporan.

Secara khusus, dalam wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua BUMDes Citra Abadi, beliau menyampaikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan

warga Desa Lombok Kulon. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kepercayaan sosial bukanlah hal baru, tetapi merupakan warisan leluhur yang secara konsisten diterapkan dan dijaga turun-temurun. “Di sini, apa pun yang dikerjakan bersama, hasilnya pasti lebih baik. Karena kami percaya, keberhasilan milik bersama,” ujar beliau.⁴⁹

Dokumentasi kegiatan BUMDes yang dikumpulkan selama penelitian juga menunjukkan adanya tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan disusun secara rutin dan dipaparkan secara terbuka dalam forum desa. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Transparansi ini juga memperkuat partisipasi masyarakat karena mereka merasa dilibatkan, dihargai, dan mengetahui ke mana arah usaha desa dijalankan. Berikut adalah laporan Keuangan BUMdes Citra Abadi Triwulan 1 (Januari-maret).

Tabel 4.2
Ringkasan pendapatan perunit usaha

No	Nama Unit Usaha	Pendapatan (Rp)	Keterangan
1	Pertashop	23.500.000	Penjualan BBM & pelumas
2	Sewa Alat Pesta (tenda, kursi)	8.750.000	14 kali sewa hajatan warga
3	Simpan Pinjam / Modal Usaha	5.000.000	Bunga pinjaman 2,5% per bulan
	Total Pendapatan	37.250.000	

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

⁴⁹ Bapak Mulyono, Ketua BUMDes Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 06 Februari 2025.

Tabel 4.3
Rincian Biaya Operasional

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)	Keterangan
1	Honorarium Petugas	4.500.000	Petugas pertashop & penyewaan
2	Perawatan alat pesta	1.250.000	Cuci tenda, perbaikan kursi
3	BBM pembelian modal awal	17.000.000	Belanja BBM ke distributor
4	Biaya listrik & operasional	850.000	Kantor dan pompa bensin
5	Biaya administrasi & ATK	350.000	Buku kas, kwitansi, tinta
	Total Biaya Operasional	23.950.000	

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

Tabel 4.4
Rekab Laba Bersih dan Alokasi

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan	37.250.000
Total Biaya Operasional	23.950.000
Laba Bersih	13.300.000

Tujuan Alokasi	Jumlah (Rp)	Persentase
Dana Cadangan Usaha BUMDes	6.000.000	45%
Pemasukan ke PADes	3.500.000	26%
Dana Sosial Masyarakat (beasiswa, bantuan)	2.000.000	15%
Insentif Pengurus	1.800.000	14%

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

Secara keseluruhan, praktik pengelolaan BUMDes Citra Abadi membuktikan bahwa perpaduan antara manajemen profesional dan nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan tata kelola usaha desa yang efektif, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

2. Pengelolaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi Syariah

BUMDes Citra Abadi mengimplementasikan prinsip keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga desa untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sistem bagi hasil yang diterapkan sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

Keuntungan yang diperoleh BUMDes digunakan untuk program sosial, seperti bantuan pendidikan dan kesehatan. Hal ini mencerminkan upaya menciptakan kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan ekonomi syariah. Berikut adalah daftar penerima manfaat sosial BUMDes Citra Abadi triwulan 1 Periode (Januari-Maret)

Tabel 4.5

Kategori Bantuan Pendidikan

No	Nama Penerima	Alamat	Jenjang Pendidikan	Bantuan Diberikan	Nominal (Rp)
1	Ahmad Faizin	Dusun Krajan	SMP Kelas 8	Beasiswa seragam & buku	400.000
2	Siti Nurhaliza	Dusun Barat	SD Kelas 6	Bantuan ujian akhir	300.000

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

Tabel 4.6
Kategori Bantuan Kesehatan

No	Nama Penerima	Alamat	Jenis Bantuan	Nominal (Rp)
3	Hj. Rohani	Dusun Pasar	Biaya kontrol kesehatan (lansia)	250.000
4	M. Jaelani	Dusun Kerajan	Bantuan obat pasca rawat jalan	300.000

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

Tabel 4.7
Kategori Bantuan Ekonomi Keluarga Miskin

No	Nama Penerima	Alamat	Keterangan	Nominal (Rp)
5	Ibu Sumarni	Dusun Kerajan	Bantuan modal warung kecil	500.000
6	Bapak Ahmad Yusuf	Dusun Pasar	Bantuan usaha tambal ban	250.000

Sumber : Dokumentasi BUMDes Citra Abadi 2025

BUMDes Citra Abadi merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi desa yang dikelola dengan pendekatan kearifan lokal serta berlandaskan pada nilai-nilai ekonomi syariah. Pengelolaan BUMDes ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, melainkan juga pada penciptaan keadilan sosial dan kemaslahatan bagi seluruh warga desa.

Kearifan lokal menjadi fondasi utama dalam operasional BUMDes Citra Abadi. Dalam konteks sosial desa, nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan dijadikan sebagai prinsip kerja. Dalam praktiknya, BUMDes membuka ruang seluas-luasnya bagi seluruh warga—baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun

muda—untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa. Kesetaraan ini merupakan bentuk implementasi dari prinsip keadilan (*`adl*) dalam ekonomi syariah.

Prinsip keadilan yang diterapkan mencakup kebijakan rekrutmen tenaga kerja lokal, kesempatan usaha bagi pelaku UMKM desa, serta mekanisme distribusi hasil usaha. BUMDes Citra Abadi tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi warga dalam pemberian kesempatan kerja maupun akses terhadap layanan usaha. Semua warga memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari aktivitas ekonomi, baik sebagai penyedia jasa, tenaga kerja, maupun mitra usaha.

Dalam hal pengelolaan keuangan, BUMDes menerapkan sistem bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*) yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Skema ini didasarkan pada kesepakatan yang adil antara pihak BUMDes dan mitra atau warga yang terlibat. Keuntungan dibagi secara proporsional sesuai kontribusi masing-masing, sementara kerugian juga ditanggung bersama secara adil, tanpa adanya eksploitasi.

Transparansi dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan dijalankan secara terbuka melalui forum musyawarah desa. Hal ini mencerminkan nilai *syura* (musyawarah) dalam Islam, serta memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan jujur dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual.



Gambar 4.1
Laporan Kegiatan BUMDes Citra Abadi



Gambar 4.2
Realisasi Pinjaman & Bakti Sosial BUMDes Citra Abadi

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan prinsip-prinsip ekonomi syariah, BUMDes Citra Abadi menjadi contoh nyata bagaimana ekonomi desa dapat dikelola secara inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Keberhasilan ini tidak hanya memperkuat struktur ekonomi desa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual yang menjadi identitas masyarakat pedesaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMDes Citra Abadi di Desa Lombok Kulon tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga berupaya untuk tetap sesuai dengan nilai-nilai dan

prinsip syariah. Ekonomi syariah sendiri menekankan pada keadilan, transparansi, larangan riba, kehalalan usaha, dan kebermanfaatn sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Citra Abadi telah mencerminkan prinsip-prinsip tersebut.

A. Unit Usaha Pertashop dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pertashop adalah unit usaha penjualan bahan bakar minyak (BBM) dan pelumas yang bekerja sama dengan PT Pertamina. Pada tinjauan ekonomi syariah, kegiatan jual-beli diperbolehkan selama memenuhi beberapa syarat: barang yang dijual halal, akad (transaksi) dilakukan secara sah, dan tidak mengandung unsur penipuan atau ketidakjelasan (gharar).⁵⁰ Kegiatan jual beli BBM pada Pertashop

BUMDes Citra Abadi memenuhi unsur-unsur berikut:

1. Barang yang diperjualbelikan (BBM dan pelumas) adalah barang yang halal dan dibutuhkan masyarakat.
2. Harga dan jumlah transaksi jelas dan transparan.
3. Tidak ada unsur riba atau spekulasi dalam sistem penjualan.

Dengan demikian, unit Pertashop dinilai sesuai dengan akad bai' (jual beli) dalam Islam, karena dilakukan secara langsung, transparan, dan tanpa unsur yang diharamkan.

⁵⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 4, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 287.

B. Unit Usaha Penyewaan Alat Pesta dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Penyewaan alat pesta seperti tenda, kursi, dan *sound system* merupakan salah satu usaha yang cukup diminati masyarakat desa. Pada ekonomi syariah, aktivitas ini termasuk dalam akad ijarah atau sewa menyewa.

Akad ijarah sah apabila: Objek sewa halal dan dapat dimanfaatkan. Jangka waktu sewa jelas. Biaya sewa disepakati di awal tanpa penambahan sepihak. Tidak mengandung unsur penipuan atau paksaan.⁵¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa:

1. Proses penyewaan dilakukan dengan sistem pemesanan dan kontrak sederhana yang disepakati bersama.
2. Barang yang disewakan jelas jenis dan kondisinya.
3. Biaya sewa telah ditentukan sesuai kesepakatan tanpa adanya bunga tambahan.

Dengan demikian, kegiatan usaha penyewaan ini telah sejalan dengan prinsip ijarah dalam ekonomi syariah.

C. Unit Simpan Pinjam/Modal Usaha dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Unit ini memberikan bantuan modal kepada warga, terutama pelaku UMKM, dengan sistem pinjaman dan bunga ringan sebesar

⁵¹ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 5, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989), 325.

2,5% per bulan. Dalam ekonomi syariah, bunga (riba) sangat dilarang karena termasuk praktik yang merugikan dan tidak adil.

Namun demikian, berdasarkan keterangan pengelola, sistem bunga ini lebih menyerupai biaya jasa administrasi yang tetap dan telah disepakati oleh kedua pihak di awal transaksi, bukan akumulasi bunga berbasis waktu seperti dalam riba konvensional.

Agar lebih sesuai dengan prinsip syariah, unit ini dikembangkan menggunakan akad:

1. *Mudharabah* (bagi hasil antara pemodal dan pengelola)

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik modal (investor) dan pengelola (pelaksana usaha), di mana keuntungan dibagi menurut kesepakatan awal, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pengelola.

2. *Qardhul Hasan* (pinjaman tanpa bunga)

Qardhul Hasan adalah jenis pinjaman kebajikan dalam Islam yang diberikan tanpa bunga (riba) dan tanpa imbalan.

Peminjam hanya berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman saja dalam waktu yang telah disepakati. Ini merupakan bentuk tolong-menolong (ta'awun) dan ibadah, bukan transaksi komersial.

3. *Murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan tetap yang disepakati).

Murabahah adalah akad jual-beli di mana penjual menyebutkan harga pokok barang dan margin keuntungan secara jelas kepada pembeli. Akad ini sering digunakan dalam pembiayaan syariah, seperti pembelian kendaraan, rumah, atau alat usaha.

Meskipun saat ini sistem yang digunakan belum sepenuhnya berbasis syariah, arah kebijakan BUMDes menunjukkan komitmen untuk terus bertransformasi ke sistem syariah yang lebih sempurna.⁵²

D. Nilai-Nilai Ekonomi Syariah dalam Praktik Pengelolaan BUMDes

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa nilai-nilai berikut telah diterapkan dalam kegiatan operasional BUMDes:

1. Keadilan: Dalam pembagian tugas dan akses peluang usaha.
2. Transparansi: Semua laporan keuangan dibuka secara umum dalam forum desa.
3. Musyawarah: Setiap pengambilan keputusan penting dilakukan melalui forum bersama.
4. Kemaslahatan: Usaha BUMDes difokuskan untuk kesejahteraan bersama, bukan kepentingan pribadi.

3. Dampak Pengelolaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Unit usaha BUMDes telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Citra Abadi secara rutin mengadakan pelatihan untuk

⁵² Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Pedoman Umum BUMDes Syariah*, (2021), 5.

meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola usaha. Program ini membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan produktif. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, terus dijaga dan diterapkan dalam setiap aktivitas usaha.

Pengelolaan BUMDes Citra Abadi telah memberikan dampak nyata dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa secara ekonomi dan sosial. Melalui unit usaha yang dijalankan, BUMDes ini tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup warga desa.

Salah satu dampak utama dari pengelolaan BUMDes adalah penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Usaha penyewaan peralatan pesta dan kerja sama dengan Pertashop Pertamina telah membuka kesempatan kerja bagi warga, terutama pemuda desa, untuk terlibat sebagai tenaga operasional, pengelola gudang, hingga pengemudi dan teknisi. Keberadaan unit usaha ini secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong roda perekonomian desa untuk terus bergerak secara mandiri.⁵³

Lebih dari sekadar menyediakan pekerjaan, BUMDes Citra Abadi secara aktif melaksanakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi warga. Pelatihan ini mencakup manajemen usaha,

⁵³ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, *Panduan Pengelolaan BUMDes*, (2020), 18.

pelayanan pelanggan, pengelolaan keuangan, hingga keterampilan teknis sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Program ini bertujuan untuk mencetak masyarakat yang mandiri, produktif, dan memiliki daya saing, sehingga mereka tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga mampu menjadi pelaku usaha yang berdaya.⁵⁴

Kegiatan pelatihan dilakukan secara rutin dan menysasar kelompok-kelompok strategis, seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM lokal. Selain itu, pelatihan ini memperkuat rasa percaya diri masyarakat untuk memulai usaha kecil mereka sendiri, dengan dukungan akses modal dan pemasaran yang difasilitasi oleh BUMDes.⁵⁵

Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes Citra Abadi dapat membuktikan pemberdayaan masyarakat. Tingkat kesejahteraan warga mengalami peningkatan, terlihat dari naiknya pendapatan rata-rata, bertambahnya jumlah unit usaha mikro, serta meningkatnya partisipasi aktif warga dalam kegiatan pembangunan desa. BUMDes menjadi simbol kemandirian desa yang tidak hanya bergerak secara ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai sosial, budaya, dan spiritual masyarakatnya.⁵⁶

⁵⁴ Ibid.,12.

⁵⁵ Ibid.,22.

⁵⁶ Ibid.,9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kinerja pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citra Abadi di Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan BUMDes Citra Abadi berjalan dengan cukup efektif melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan semangat kekeluargaan. Nilai-nilai lokal tersebut secara nyata diimplementasikan dalam berbagai aspek pengelolaan—baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program kerja.
2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes tergolong tinggi, terutama dalam kegiatan operasional seperti penyewaan alat pesta dan pelayanan Pertashop. Keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya rasa memiliki dan dukungan terhadap keberlanjutan usaha desa.
3. Sistem manajemen BUMDes sudah berjalan secara sederhana namun terarah, dengan pelaporan keuangan secara berkala, pembagian hasil usaha yang transparan, dan pemanfaatan keuntungan untuk kepentingan sosial masyarakat. Meskipun belum sepenuhnya profesional, tata kelola yang ada telah menunjukkan prinsip-prinsip akuntabilitas.
4. Kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat sudah mulai dirasakan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pelayanan.

Masyarakat mendapatkan kemudahan akses terhadap layanan usaha dan adanya bantuan sosial dari hasil laba BUMDes. Namun, masih diperlukan penguatan kapasitas SDM dan peningkatan kualitas usaha untuk mencapai dampak yang lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk BUMDes Citra Abadi Lombok Kulon, yaitu :

1. Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes sangat penting, terutama dalam manajemen keuangan, pelaporan, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pemerintah desa dan pihak terkait perlu memfasilitasi pelatihan secara berkala.
2. Memformalkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam regulasi atau pedoman kerja BUMDes agar menjadi acuan tetap dalam pengelolaan, sehingga tidak tergantung pada individu tetapi menjadi budaya organisasi.
3. Optimalisasi partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun modal, perlu terus ditingkatkan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama atas keberlangsungan BUMDes.
4. Diversifikasi unit usaha BUMDes perlu dirancang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat, agar sumber pendapatan tidak tergantung pada satu sektor saja.
5. Evaluasi berkala terhadap kinerja dan dampak sosial ekonomi BUMDes perlu dilakukan, guna mengetahui efektivitas penerapan kearifan lokal dan menyesuaikan strategi pengelolaan yang lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia." *Mabasan* 3, no. 1 (2019): 30–57.
- Ardiyansyah, Choironi, and David Pesudo. "Gaya Kepemimpinan, Kearifan Lokal, Dan Akuntabilitas Bumdes." *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 2 (2022): 38–55.
- Aris, Muhammad, Erna, and Amrizal Akmul. "Pendampingan Pengelolaan BUMDES Melalui Kearifan Lokal Tudang Sipulung Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ujung Baru Kabupaten Wajo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...* 3, no. 1 (2021): 154–161. <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/285>.
- Candra, Feri Uliya. "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggul Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021): 2019–2024. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/396>.
- Deti, Sri. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah." *el Jizya Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2017): 141–176. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/1629>.
- Erlina UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fatni KH. "MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi AKOMODASI KEARIFAN LOKAL PADA PERATURAN DESA TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA DI KABUPATEN BANYUMAS" 20 (2023): 165–187.
- Faisal, Gun, and Ikaputra Ikaputra. "Tipologi Permukiman Di Indonesia: Penjejang, Dikotomi, Konteks Sosial Dan Spasial." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 9, no. 2 (2022): 141.
- Fitria, Evi Nur, and A. Syifa'ul Qulub. "Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2020): 2303.
- Fitrianita, Nabila, Budi Setiawati, and Ansyari Mone. "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 3, no. 2 (2022): 645–659. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Hidayat, Ofi, and Muhammad Muthahari Ramadhani. "Pemberdayaan Dan

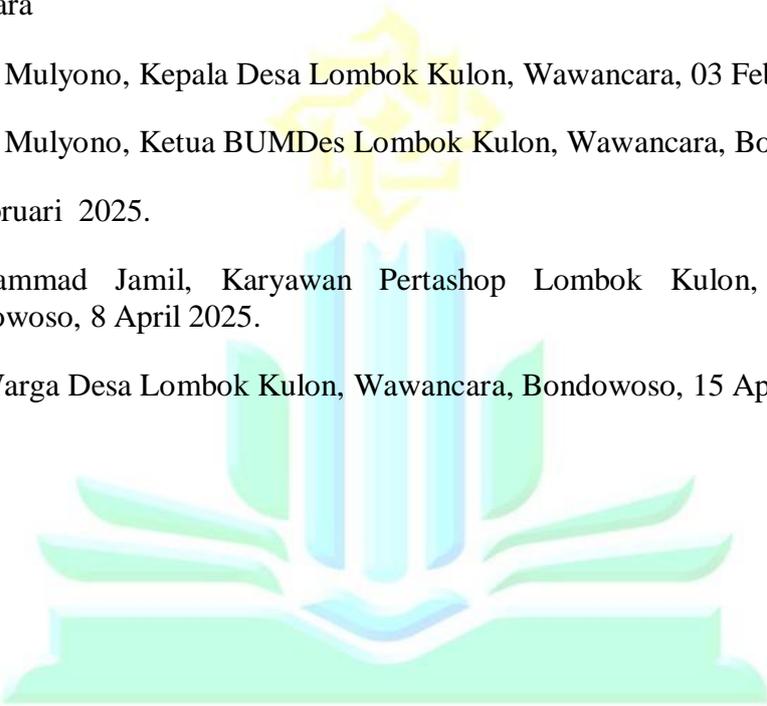
- Peningkatan Potensi Kearifan Lokal Daerah, Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.” *Jurnal Riset Entrepreneurship* 5, no. 1 (2022): 32.
- Hutagaol, Ramses, Sri Wahyudi, and Safrudin Safrudin. “Peran Hukum Dalam Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kearifan Lokal Melalui Bumdes Di Desa Rambah.” *Themis : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2025): 103–110.
- Jatmiko, Udik. “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa.” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 5, no. 2 (2020): 107.
- Karyana, Yana. “Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa.” *Populika* 11, no. 1 (2023): 41–49.
- Kurnianingsih, Fitri, Rizqi Apriani Putri, Mahadiansar Mahadiansar, and Annissa Valentina. “Pembinaan Kapasitas Kelembagaan Desa Di Kawasan Pesisir: Pengalaman Di Desa Busung Panjang Kabupaten Lingga.” *Journal of Community Services* 2, no. 1 (2022): 6–18. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/84%0Ahttps://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/download/84/50>.
- Negeri, Pegawai, Sipil Pns, and D I Lingkungan. “(Ajendam) – I Bukitbarisan Medan.” *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam) – I Bukitbarisan Medan*, no. disiplin kerja (2018): 24.
- Novita Novita, Muhammadiyah Zeylo Auriza, and Mohammad Ega Nugraha. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 112–122.
- Nurohman Dede, Abd Aziz, Moh. Farih Fahmi. “Pengaruh Disipli Kinerja” *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158* 15, no. 01 (2021): 133–158.
- Pradani, Rizki Febri Eka. “Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa.” *Juornal of Economics and Policy Studies* 1, no. 1 (2020): 23–33.
- Satoto, Sukamto, Afif Syarif, Dhil’s Noviades, Fitria Fitria, and Rustian Mushawirya. “Sosialisasi Terhadap Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 182–190.
- Setiawan, Robi, Tenny Badina, and Mohamad Ainun Najib. “Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten.” *Al Maal: Journal of Islamic Economics*

and Banking 3, no. 1 (2021): 64.

Sofii, Imam, and Yunus Salik. "Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kearifan Lokal Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (2022): 134.

Wawancara

1. Bapak Mulyono, Kepala Desa Lombok Kulon, Wawancara, 03 Februari 2025.
2. Bapak Mulyono, Ketua BUMDes Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 06 Februari 2025.
3. Muhammad Jamil, Karyawan Pertashop Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 8 April 2025.
4. Siti, Warga Desa Lombok Kulon, Wawancara, Bondowoso, 15 April 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Majid
 NIM : E20182317
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakkan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Yang menyatakan
 Abdullah Majid
 NIM. E20182317

METERAI
 TEMPEL
 72AAMX058755099



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Apa yang Anda pahami tentang kearifan lokal di Desa Lombok Kulon?
2. Nilai-nilai lokal apa saja yang menurut Anda paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di sini?
3. Bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengelolaan BUMDes?
4. Menurut Anda, bagaimana kinerja BUMDes sejauh ini dalam hal pelayanan, transparansi, dan akuntabilitas?
5. Apa indikator keberhasilan yang Anda gunakan dalam menilai kinerja BUMDes?
6. Apakah ada perubahan signifikan dalam pengelolaan atau hasil usaha BUMDes sejak mengadopsi nilai-nilai lokal?
7. Apakah penerapan kearifan lokal membantu meningkatkan efektivitas kerja dan partisipasi masyarakat?
8. Bisakah Anda berikan contoh konkret bagaimana nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, atau kejujuran memengaruhi pengelolaan BUMDes?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengelolaan BUMDes? Bagaimana Anda mengatasi konflik atau perbedaan pandangan yang mungkin muncul antara nilai lokal dan praktik manajerial modern?
10. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan BUMDes berbasis kearifan lokal?
11. Adakah saran untuk meningkatkan kinerja BUMDes yang tetap mempertahankan identitas dan budaya lokal?

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Kinerja Berbasis Kearifan Lokal pada Pengelolaan BUMDES Citra Abadi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Kinerja Berbasis Kearifan Lokal	1. Kinerja 2. Kearifan Lokal	1) Pengertian Kinerja 2) Mutu 3) Kualitas 4) Ketepatan Waktu 5) Efektivitas Penggunaan Sumber Daya 6) Mandiri 7) Berkomitmen 1) Pengertian Kearifan Lokal 2) Ciri-ciri 3) Fungsi	Informan : a. Pengurus BUMDES Citra Abadi b. Kepala desa Lombok Kulon c. Masyarakat asli desa Lombok Kulon Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Penentuan Subjek 4. Lokasi Penelitian: Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso 5. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi	1. Bagaimana a KinerjaB UMDES di Desa Lombok Kulon Kabupaten n Bondowo so?

	Pengelola han BUMDES	1. Pengelolaa n 2. BUMDES	4) Jenis-jenis 1) Pengertian 2) Unsur 3) Tujuan 4) Fungsi 1) Landasan Hukum 2) Jenis-jenis Usaha 3) Prinsip 4) Indikator Perencanaan		b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data : Deskriptif 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	2. Bagaiman a Implikasi Kinerja BUMDES Desa Lombok Kulon Kabupate n Bondowo so ?
--	----------------------------	-------------------------------------	---	--	--	---

SURAT KETERANGAN SELESI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Abdullah Majid
NIM : E20182317
Status : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di BUMDes Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Analisis Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDes di Desa Lombok Kulon Wonosari Bondowoso"**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 28 April 2025

Kepala Desa Lombok Kulon

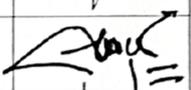
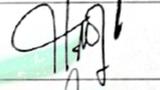

Mulyono



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengelolaan BUMDes di desa Lombok Kulon Wonosari Bondowoso

Lokasi Penelitian : Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 2 Januari 2025	Observasi Awal di BUMDes Citra Abadi Lombok Kulon Bondowoso	
2.	Senin, 13 Januari 2025	Memohon ijin penelitian	
3.	Senin, 3 Februari 2025	Interview dengan Kepala Desa Lombok Kulon	
4.	Kamis, 6 Februari 2025	Interview dengan ketua BUMDes Citra Abadi	
5.	Selasa, 11 Februari 2025	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Senin, 3 Maret 2025	Melengkapi data data dan dokumentasi	
7.	Jumat, 7 Maret 2025	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
8.	Senin, 28 April 2025	Permohonan surat selesai penelitian sebagai ahir mengadakan penelitian	

Bondowoso, 28 April 2025

Kepala Desa Lombok Kulon





Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Desa Lombok Kulon



Dokumentasi Bersama Kepala Desa Lombok Kulon



**Dokumentasi Wawancara dan foto Bersama Dengan Ketua BUMDes
Lombok Kulon.**



Dokumentasi Pelayanan Terhadap Konsumen



Dokumentasi Usaha Peralatan Pesta dan *Sound System*

BIODATA PENULIS



Abdullah Majid adalah nama dari penulis ini.

Penulis lahir dari bapak Moh Abdul Hamid dan (*Alm*) ibu Sarini. Penulis di lahirkan di Desa Margomulyo, Kecamatsn Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, pada hari Selasa tanggal 27 April 1999. Pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan di MI Darul Ulum Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso dan (*lulus pada tahun 2011*), lalu melanjutkan ke SMP 1 Ibrahimy Sukorejo, Banyuputih, Situbondo dan (*lulus pada tahun 2014*). Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di MANU Lombok Wetan, Wonosari, Bondowoso dan (*lulus pada tahun 2018*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah di Kampus Universitas Islam Negeri KH. Achamad Siddiq (UIN KHAS) Jember.